

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION DI KELAS V SD NEGERI 199/II KOTO JAYO**

Risi Fitri¹, Refril Dani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

risi.fitri19@gmail.com refrildani87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the instructional process for developing students' reading comprehension skills using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model in the Indonesian language subject for Grade V students at SD Negeri 199/II Koto Jayo. The study originated from issues regarding the poor quality of the learning process and outcomes in Indonesian language lessons, as well as students' lack of interest in the subject. These factors resulted in low learning outcomes for Grade V students at the school. The objective of the study is to improve the learning process and outcomes through the application of the CIRC model. The study employs the Classroom Action Research (CAR) method, with Grade V students serving as the subjects. It was conducted during the second (even) semester of the 2025/2026 academic year. The research was carried out across several cycles, each comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection.

Keywords: skill1, reading2, understanding 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan Model CIRC di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo dengan mata pelajaran bahasa Indonesia Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia, serta kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 199/II Koto Jayo. Tujuan penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition*. Penelitian ini dilakukan dengan metode PTK (penelitian tindakan kelas) subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Penelitian dilaksanakan di semester 2 (Genap) tahun ajaran 2025/2026. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Kata Kunci: Keterampilan1, membaca2, pemahaman3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar perannya bagi kehidupan

bangsa dan negara. Karena dengan pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses

perkembangan bangsa dalam semua bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas maupun perguruan tinggi. Sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan, pendidik diharuskan untuk lebih pintar dalam mengelola kelas maupun melakukan kegiatan pembelajaran yang lain. Seperti yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 2013 nomor 65 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas dan kemudian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pendidikan merupakan hal utama yang dilakukan oleh setiap bangsa untuk mencapai kemajuan. Semakin berkualitas suatu bangsa itu maka semakin memberikan efek positif bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Disamping itu pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sikap tingkah laku dan membantu dalam pembentukan karakter serta mencerdaskan setiap individu (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Negara yang hebat selalu meletakan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan (Megawanti, 2015: Hlm 227).

Pendidikan dapat menumbuhkan serta mengarahkan seluruh potensi siswa dalam usaha yang maksimal. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harapan terhadap dunia pendidikan sangat besar untuk membawa siswa ke arah kualitas hidup yang sebaik-baiknya, baik dari spiritual keagamaan dan kepribadiannya.

Membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Membaca dapat memperluas wawasan dengan memperoleh informasi dari isi bacaan, dengan membaca kita akan memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru

yang belum diketahui sebelumnya. Membaca perlu dikuasai sejak dini. membaca perlu dilatih khususnya bagi siswa SD karena jika siswa terbiasa dengan membaca, kebiasaan ini akan terbawa sampai dewasa kelak.

Menurut (Khotimah, 2016:Hlm 342) “Membaca adalah kegiatan melisankan atau membaca hanya dalam hati dengan melihat tulisan pada sebuah teks bacaan.”

Sementara itu menurut (Tarigan 2008 : Hlm 1) “Membaca merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills).” Oleh karena itu, membaca merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa, semakin terampil seseorang dalam berbahasa semakin cerah jalan pikirannya.

Menurut (Tarigan 2023:Hlm 01) keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan pertama yang dipelajari oleh manusia kemudian berbicara diikuti dengan membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, yaitu antara satu dengan lainnya saling

berhubungan dan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi yang lainnya. (Rahim, 2019 : Hlm1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun peserta didik yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Peserta didik yang menyadari arti penting dari kegiatan membaca akan lebih giat belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengetahui keuntungan dari membaca. Artinya jika Peserta didik memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, maka peserta didik akan lebih terdorong untuk giat belajar dan memiliki pengetahuan yang luas, sehingga hasil belajar yang mereka capai lebih baik dibanding dengan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih rendah.

Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tapi juga melibatkan aktivitas visual proses

visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dalam (Aryani,dkk. 2012:Hlm 63) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia pada tahun 2009, menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hasil studi tersebut dipaparkan oleh Suhardjono dari Pusat penelitian Pendidikan Depdiknas. Menurut Suhardjono dari lemahnya pembelajaran membaca diduga karena kemampuan guru dan kondisi di sekolah.

Kemampuan guru yang dimaksud yaitu keterampilan dalam mengajar. Sedangkan kondisi sekolah berupa kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung peserta didik untuk belajar, kurangnya buku- buku, jumlah

peserta didik yang terlalu banyak, akses ke sekolah dan prestasi sekolah. Jadi, faktor guru juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Guru yang unggul mengetahui pentingnya setiap peserta didik memiliki kemahiran membaca. Guru yang ahli adalah guru yang membuat perbedaan pada keberhasilan peserta didik. Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara dan memperluas kemampuan peserta didik untuk memahami teks. hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikut sertakan dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 199/II Koto Jayo Kecamatan Tanah Tumbuh kabupaten Bungo dalam bidang studi bahasa Indonesia subjek penelitiannya adalah kelas V dengan Jumlah siswa 18 orang, 8 orang laki-

laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan peneliti setelah melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri 199/II Koto Jayo pada Siklus I dan Siklus II. Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative integrated reading and composition setiap siklus akan dirincikan sebagai berikut:

Adapun uraian hasil pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Siklus I

a. **Perencanaan**
Sebelum melaksanakan siklus I, rencana yang dipersiapkan peneliti

dalam penelitian ini, yaitu

a) Mempersiapkan modul ajar untuk melaksanakan siklus I, yaitu modul tentang membaca teks fiksi yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b) Menyiapkan LKPD yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung.

c) Menyiapkan lembar observasi pendidik dalam proses pembelajaran

d) Menyiapkan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran

e) Menyiapkan soal tes b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 12 mei 2026 dengan lokasi waktu 2x35 menit. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan awal
Pada pelaksanaan tindakan ini diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas yaitu dengan cara meminta peserta didik

merapikan tempat duduknya masing-masing, kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk berdo'a menurut kepercayaan mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah berdo'a dilanjutkan dengan pendidik mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran (absen), pendidik melakukan kegiatan apresiasi, kemudian pendidik menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu membaca teks fiksi dan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenai cara membaca teks fiksi.

b) Kegiatan inti
Pada kegiatan inti, alokasi waktu yang digunakan adalah 75menit. Amal-anak semuanya sekarang kita belajar bahasa indonesia menggunakan model Cooperative integrated reading and composition, model ini dapat memeberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berfikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain kemudian saling membantu

dalam kelompoknya kemudian membagi pengetahuan kepada teman kelas. Pendidik menjelaskan materi yang ada dibuku matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik menjelaskan materi kelinci kecil dan burung pipit. Lalu pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa untuk membentuk sebuah kelompok. Pendidik membagikan kelompok secara heterogen dan membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada setiap kelompok. Seluruh peserta didik tampak antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta mekanisme pembelajaran menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Peserta didik memperoleh teks fiksi berjudul Kelinci Kecil dan Burung Pipit

untuk dibaca dan dipahami secara bersama-sama. Peserta didik membaca teks secara bergantian dalam kelompok, kemudian saling berdiskusi untuk mengidentifikasi pengertian, ciri- ciri, macam-macam, serta unsur-unsur yang terdapat dalam teks fiksi. Selama kegiatan berlangsung, pendidik berperan sebagai fasilitator dengan membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, serta mengondisikan peserta didik agar tetap aktif dan bekerja sama. Setelah kegiatan membaca selesai, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD. Melalui diskusi kelompok, peserta didik saling bertukar pendapat dan menyampaikan ide mengenai isi bacaan. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik, seperti “Apa yang dimaksud dengan teks fiksi?”, “Apa saja ciri-ciri teks fiksi?”, “Apa saja macam-macam teks fiksi?”, dan “Apa pesan moral

yang dapat diambil dari cerita Kelinci Kecil dan Burung Pipit?” Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat sehingga terjadi interaksi dan kerja sama antarpeserta didik dalam membangun pemahaman. Selanjutnya, hasil diskusi kelompok dituangkan secara tertulis pada LKPD sebagai bagian dari kegiatan composition dalam model CIRC. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan terhadap hasil presentasi. Pendidik memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik, meluruskan konsep yang kurang tepat, serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi. Pada akhir kegiatan, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang pengertian, ciri-

ciri, macam-macam, dan pesan moral yang terdapat dalam teks fiksi.

c) Kegiatan akhir
Pada kegiatan akhir pendidik memberikan penguatan

terhadap materi yang telah disampaikan, kemudian pendidik dan peserta didik mengulang dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah menyimpulkan materi pendidik meminta kepada peserta didik untuk berdo'a setelah pembelajaran selesai. Pada siklus I pertemuan I ini kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ialah kelompok empat.

2) Pertemuan II
Pelaksanaan pertemuan ke II pada siklus I dilaksanakan pada hari

Rabu tanggal 13 Mei 2026 dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus I ini mempunyai tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir yaitu sebagai berikut:

a)Kegiatan awal
Pembelajaran dimulai dengan pendidik mengucapkan salam dan

menanyakan kabar peserta didik. Kemudian mengajak peserta didik berdoa, setelah berdoa pendidik melakukan absensi. Sebelum masuk ke materi pendidik memberikan apresiasi berupa ice breaking dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, alokasi waktu yang digunakan adalah 75 menit. Anak-anak semuanya sekarang kita belajar bahasa Indonesia menggunakan model Cooperative integrated reading and composition, model ini dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berfikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain kemudian saling membantu dalam kelompoknya kemudian membagi pengetahuan kepada teman kelas.

Pendidik menjelaskan materi yang ada di buku matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendidik menjelaskan materi kelinci kecil dan burung pipit. Lalu pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa untuk membentuk sebuah kelompok.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Pembelajaran diawali dengan pendidik mengaitkan materi sebelumnya tentang teks cerita fiksi yang terdapat pada buku peserta didik. Selanjutnya, pendidik membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada setiap kelompok. Peserta didik tampak sudah mengenal LKPD karena telah digunakan pada pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian, pendidik tetap memberikan penjelasan mengenai tujuan, langkah-langkah penggunaan LKPD, serta tahapan pembelajaran menggunakan model CIRC dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Pendidik bertanya, "Anak-anak, masih ingat lembar apa ini?" Peserta didik menjawab, "Ingat, Bu." Pendidik kemudian menjelaskan bahwa LKPD akan digunakan sebagai panduan untuk mencatat hal-hal yang ingin diketahui, hasil diskusi, serta pemahaman yang diperoleh setelah membaca teks.

Selanjutnya, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok heterogen sesuai dengan

karakteristik model CIRC. Pendidik memberikan pengantar mengenai materi teks fiksi dan menjelaskan secara singkat pokok bahasan yang akan dipelajari, yaitu pengertian teks fiksi, ciri-ciri teks fiksi, macam-macam teks fiksi, serta contoh teks fiksi berjudul Belajar Bersama Bunda. Sebagai apersepsi, pendidik mengajukan pertanyaan, "Apa yang telah kalian ketahui tentang teks fiksi?" Peserta didik menjawab secara bergantian, "Teks cerita" dan "Teks yang berisi khayalan." Pendidik memberikan apresiasi dengan mengacungkan jempol, kemudian menstimulasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai ciri-ciri dan macam-macam teks fiksi. Hasil diskusi awal tersebut dicatat oleh setiap kelompok pada LKPD.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti terkait strategi pembelajaran menggunakan model Cooperative integrated reading and composition untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 199/II

Koto Jayo, maka dapat ditarik kesimpulan :

Penerapan model Cooperative integrated reading and composition untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo dapat dilaksanakan dengan optimal. Pada siklus I aktivitas pendidik memperoleh skor 73,3% dengan kualifikasi tinggi, terjadi peningkatan dalam siklus II memperoleh skor 86% dengan kualifikasi sangat tinggi. Kemudian pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 66,6% dengan kualifikasi cukup tinggi, mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor 88,8% kualifikasi tinggi. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi mengalami peningkatan. Dapat diketahui dari hasil tes dengan menggunakan soal pilihan ganda. Selain itu, dapat ditinjau dari hasil persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II. Hasil persentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I yakni 60% dengan kualifikasi cukup

tinggi. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 80% dengan kualifikasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara.
Awa, Meike dkk.2020. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan model cooperative integrated reading and composition Pada

Siswa Kelas V SD Inpres 15 Halmahera Barat". Edukasi.Vol. 18.No.2. Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Elviriyanti, E. (2024). Penerapan Strategi model cooperative integrated reading and

composition Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JJRP), 7(1),1903-1908

Fauzia, dkk.2020. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Media Majalah Online Menggunakan Model Kooperatif Learning Start With A Question di

Kelas V". Journal of Elementary Education.Vol.03.No.04.

Febriyanto, B. (2016). Penerapan model Cooperative Integrated Reading And composition dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. 2(2).

Gasviani, W. S. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman...- Winda Sri Gusviani. 2(1), 10-22

Hakiki,Muhammad,debby dkk.2021. "upaya meningkatkan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran index card match kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo".jurnal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI volume. 2, No(1):19-20

Herliyanto. 2015. Membaca Pemahaman Dengan model cooperative integrated reading and composition (Pemahaman dan minat membaca). Yogyakarta: Deepublish

Mayasari, Ida, " Pengaruh Strategi Membaca menggunakan model cooperative integrated reading and

composition Melalui Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca pemahaman”, Skripsi; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Megawanti, 2015. Studi kepustakaan tentang model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Sains dan pembelajaran. Vol 15, No 3

Novia, dkk. 2017. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang”. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 6. No. 2.

Nugraha, Garin Dian dan Asri Susetyo Rukmi. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan model cooperative integrated reading and composition Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan. JPGSD, Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014

Ogle, Donna, M. 2007. KWL In Action: Secondary Teachers Find Applications that Work-National-Louis University

Putrayasa, I. B., & Darmayanti, I. A. (2017). Penerapan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskusi pada siswa. 4. (2).

Rahim, Farida. 2019. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Yuliana., dkk. 2018. “Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang” Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 7 No 3 (September): 446-53

Satriyono, Hari., 2019. Badriyah, Izzah Fitri., Hutama, Fajar Surya. Penerapan model cooperative integrated reading and composition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. JPK 5(1)

Safitri, D. A., & Ngaisah, S. (2018). PENGARUH METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)

TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PADA MATERI CERITA. 10(1), 75-84.

Somadayo, 2023. Model
Pembelajaran Membaca Berbasis
Aktivitas Berpikir. Banyumas: Rumah
Kreatif Wadas Kelir.

Shoimin, Aris (Ed). 2020. 68 model
pembelajaran inovatif dalam
kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-
RUZZ Media.

Sukirman, Dewi Yani. 2021. "Analisis
Kemampuan Membaca Memahami
Teks Bahasa Jerman". Journal of
Language and Literature.Vol.2.No.1.

Sundari, Ria Restu. 2019.
"Peningkatan Keterampilan Membaca
Pemahaman Menggunakan Teknik
SQ3R Dalam Pembelajaran Tematik
Pada Siswa Kelas V". Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran
Khatulistiwa (JJPK)Vol.8. No.9.

Susanto, 2017. Pendidikan Anak Usia
Dini (Konsep dan Teori). (Jakarta: PT.
Bumi Aksara).